

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) ASI eksklusif adalah memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lainnya kepada bayi sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin.

Pemberian ASI sejak dini dan secara eksklusif amat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak, dan untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami serta yang dapat berakibat fatal, seperti diare dan pneumonia. Semakin banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Selain itu, mereka memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan berlebih, begitu pula dengan kerentanan mereka mengalami diabetes kelak. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun (UNICEF, 2021).

Setiap tahunnya terdapat 1 – 1,5 juta bayi di dunia yang meninggal karena tidak diberi ASI Eksklusif. Lebih lanjut, kira-kira 30.000 kematian balita di Indonesia dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif. Data *World Health Organisation* (WHO) tahun 2023 menunjukkan rata – rata pemberian ASI Eksklusif di dunia berkisar 38 % (WHO, 2023).

Di Indonesia cakupan ASI eksklusif tahun 2021 adalah 30,2% dan mengalami peningkatan di tahun 2022 menjadi 37,3%. Prevalensi ASI eksklusif masih berada dibawah target capaian RPJMN tahun 2030 (45%) (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), angka ibu yang pernah menyusui anak di Indonesia sudah tinggi, yaitu 90%, namun yang memberikan secara eksklusif selama 6 bulan masih rendah sebesar 20%. Pemberian ASI direkomendasikan sampai dua tahun atau lebih. Alasan ASI tetap diberikan setelah bayi berusia 6 bulan, karena 65% kebutuhan energi seorang bayi pada umur 6-8 bulan masih terpenuhi dari ASI. Pada umur 9-12 bulan sekitar 50% kebutuhannya dari ASI dan umur 1-2 tahun hanya sekitar 20% dari ASI (Kemenkes, 2022).

Data Dinas kesehatan Provinsi Riau tahun 2022, cakupan bayi usia 6 bulan (lulus) yang mendapat Asi Eksklusif adalah 43,5%. Rata-rata semua kabupaten/kota menunjukkan peningkatan cakupan kecuali Pelalawan, Bengkalis, Rokan Hilir, dan Dumai.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan pemberian ASI secara eksklusif yaitu dengan melakukan IMD. IMD dapat diartikan sebagai usaha bayi dalam menyusui segera setelah lahir dengan cara bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri. IMD dikatakan berhasil jika bayi berhasil menemukan puting ibu dalam waktu paling lambat 1 jam setelah melahirkan (Putri, 2017).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni kurangnya keberhasilan langkah menyusui, salah satunya yaitu pada bayi yang tidak mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Inisiasi menyusui dini (IMD) dalam istilah asing sering disebut *early initiation* adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Ketika bayi sehat diletakkan di atas perut atau dada ibu segera setelah lahir dan terjadi kontak kulit (*skin to skin contact*) merupakan pertunjukan yang menakjubkan, bayi akan bereaksi oleh karena rangsangan sentuhan ibu, dia akan bergerak di atas perut ibu dan menjangkau payudara (Umar, 2021)

Menyusukan bayi secara eksklusif sangat banyak keuntungannya tidak hanya bagi bayi, akan tetapi juga kepada ibu, keluarga dan akhirnya mempunyai pengaruh terhadap ekonomi dan kebijakan bagi Negara termasuk menurunnya angka kematian Bayi. Pemberian ASI terutama IMD memberikan kontribusi yang besar untuk menurunkan angka kematian Bayi. IMD bisa mencegah 22% kematian bayi pada Negara berkembang dalam usia 28 bulan, akan tetapi apabila menyusui pertama, ketika bayi berusia di atas 2 jam dan di bawah 24 jam pertama, maka bisa mencegah 16% kematian bayi di bawah 28 hari (Ihsan, 2022).

Inisiasi Menyusu Dini adalah program yang sedang dianjurkan pemerintah untuk bayi baru lahir untuk segera menyusui kepada ibunya dengan cara meletakkan bayi di dada ibu, dan dibiarkan merayap mencari

puting susu ibunya sendiri. Untuk melakukan IMD ini, wajib dilakukan segera sesudah lahir, tidak boleh ditunda dengan melakukan aktivitas lain seperti menimbang, mengukur bayi atau aktivitas yang lainnya. Diperkirakan IMD bisa menyelamatkan 30.000 bayi di Indonesia pada bulan pertama kelahiran (Kusika Saputra & Lasmini, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Bengkolan salak Kecamatan Pendalian IV Koto Kabupaten Rokan Hulu pada bulan November tahun 2023 pada 10 orang ibu balita didapatkan 6 orang diantaranya tidak memberikan Asi secara eksklusif dan 4 orang diantaranya memberikan Asi secara eksklusif, dan pada 6 orang yang tidak memberikan Asi secara Eksklusif diberikan pertanyaanya apakah melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) pada saat persalinan, 4 orang menjawab tidak melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dan 2 orang menjawab dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD). Alasan 4 orang yang tidak melakukan IMD tersebut karna melahirkan secara *sectio cesarea* (SC).

Berbagai studi melaporkan bahwa pelaksanaan IMD akan meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif. Dampak dari rendahnya cakupan IMD akan berlanjut kepada rendahnya cakupan ASI eksklusif dan meningkatkan kejadian diare, penyakit infeksi saluran pernafasan (ISPA) dan juga kurang gizi pada masa balita dan kematian balita. (Sinaga, dkk, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan ASI eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan ASI eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan asi eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi inisiasi menyusui dini di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi asi eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto
- c. Untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan ASI eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu yang mempunyai balita di Desa Bengkolan Salak

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah pemahaman ibu balita mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini untuk mencapai keberhasilan ASI eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto

2. Bagi Desa Bengkolan salak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian tentang capaian inisiasi menyusu dini dan capaian ASI eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi pihak pendidikan khususnya para pembaca tentang hubungan inisiasi menyusu dini dengan keberhasilan ASI eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto.

4. Bagi Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan inisiasi menyusu dini dengan keberhasilan ASI eksklusif.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk menambah pemahaman peneliti mengenai hubungan inisiasi menyusu dini dengan keberhasilan ASI eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Tabel Keaslian Penelitian

No	Penulis/Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Eni Marfuah at al , Jurnal Helt care Media	Hubungan Inisiasi Menyusu	Ada hubungan yang bermakna antara Inisiasi Menyusu	Penelitian ini menggunakan pendekatan	1. Kriteria Sampel 2. Jumlah

volume 7 No.1 April 2023	Dini dengan Keberhasiilan Asi Eksklusif pada bayiusia 6-12 bulan di PMB hj. Marfuah Kab. Kota Samarinda	Dini dengan Keberhasiilan Asi Eksklusif pada bayiusia 6-12 bulan di PMB hj. Marfuah Kab. Kota Samarinda	dengan secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan melalui survei dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	3. Lokasi Penelitian an	4. Waktu Penelitian an
2. Maria Nova, Rahmita Yanti, Syarifatul Azmi, Prosiding Seminar Kesehatan Perintis/1/1/2018	Hubungan Inisiasi Menyusu Dini, Pengetahuan Ibu dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Kabupaten Lima Puluh Kota Kenagarian Maek	1. Terdapat hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini dengan pemberian ASI Eksklusif di Maek tahun 2016	Desain penelitian analitik menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan pengambilan data menggunakan kuesioner.	1. Kriteria Sampel	2. Jumlah Sampel
		2. Tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Kenagarian Maek tahun 2016.		3. Lokasi Penelitian an	4. Waktu Penelitian an

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN TEORITIS

1. Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Inisiasi menyusu dini (IMD) dalam istilah asing sering disebut *early initiation* adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Ketika bayi sehat di letakkan di atas perut atau dada ibu segera setelah lahir dan terjadi kontak kulit (*skin to skin contact*) merupakan pertunjukan yang menakjubkan, bayi akan bereaksi oleh karena rangsangan sentuhan ibu, dia akan bergerak di atas perut ibu dan menjangkau payudara. Inisiasi menyusu dini disebut sebagai tahap ke empat persalinan yaitu tepat setelah persalinan sampai satu jam setelah persalinan, meletakkan bayi baru lahir dengan posisi tengkurap setelah dikeringkan tubuhnya namun belum dibersihkan, tidak dibungkus di dada ibunya segera setelah persalinan dan memastikan bayi mendapat kontak kulit dengan ibunya, menemukan puting susu dan mendapatkan kolostrum atau ASI yang pertama kali keluar. Inisiasi menyusu dini adalah proses menyusu bukan menyusui yang merupakan gambaran bahwa inisiasi menyusu dini bukan program ibu menyusui bayi tetapi bayi yang harus aktif sendiri menemukan puting susu ibu. Reflek menghisap bayi timbul setelah 20-30 menit setelah lahir. Bayi menunjukkan kesiapan untuk menyusu 30-40

menit setelah lahir. Kesimpulan dari berbagai pengertian di atas, inisiasi menyusui dini adalah suatu rangkaian kegiatan dimana bayi segera setelah lahir yang sudah terpotong tali pusatnya secara naluri melakukan aktivitas- aktivitas yang diakhiri dengan menemukan puting susu ibu kemudian menyusui pada satu jam pertama kelahiran (Ihsan, 2022).

2. Manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

a. Bagi Bayi

Inisiasi Menyusu Dini bermanfaat bagi bayi baik secara fisiologis maupun psikologis yaitu sebagai berikut :

1) Kualitas dan kuantitas nutrisi yang optimal

ASI makhluk mamalia adalah spesifik spesies. Komposisi setiap spesies disesuaikan untuk tumbuh-kembang anaknya masing-masing.

2) Anak ASI lebih sehat

Saat lahir, bayi dibekali daya tahan tubuh dari ibu cukup banyak. Daya tahan tubuh ibu akan cepat menurun, sedangkan daya tahan tubuh yang dibuat bayi terbentuk lebih lambat. Ada saatnya daya tahan tubuh dari ibu sudah menurun. Sedangkan daya tahan tubuh bayi belum cukup terbentuk. Saat seperti ini, bayi ASI akan dilindungi oleh daya tahan tubuh dari ASI. Selain makanan, ASI mengandung cairan hidup yang terdiri atas zat hidup, misalnya daya tahan tubuh. Beberapa penyakit yang dapat mengenai bayi : Muntah dan mencret, penyakit saluran pernafasan, kanker pada anak, sepsis dan meningitis,. Selain

bayi lahir dibekali daya tahan tubuh, anak ASI 16 kali lebih jarang dirawat dirumah sakit.

3) Menyusui dan perkembangan kecerdasan

Berikut ini faktor yang mempengaruhi kecerdasan anak :

- a) Faktor genetik
- b) Faktor Lingkungan yang meliputi Asuh, Asah, Asih. Salah satu faktor Asuh (Fisik : Biomedis) yaitu : ASI eksklusif yang merupakan nutrisi kualitas dan kuantitas terbaik. Masa lompatan pertumbuhan otak adalah 0-6 bulan, bahkan sampai dua tahun. Jika bayi mengalami kekurangan gizi berat pada masa ini, pengurangan jumlah sel otak akan terjadi sebanyak 15%-20%. Pemenuhan gizi yang optimal akan berbanding lurus dengan pertumbuhan yang optimal pula pada bayi. Asah : Stimulasi, rangsangan, pendidikan. Menyusui bukan hanya memberi makan, tetapi juga mendidik. Proses menyusui merupakan interaksi antara ibu dan bayinya. Dengan menyusui, kita akan merangsang indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, bahkan sensasi raba. Saat menyusui, ibu dianjurkan untuk berbicara kepada bayi. Lebih baik jika ibu menyanyi. Hal ini akan merangsang otak kiri dan otak kanan. Selanjutnya, Asih : Kebutuhan Psikososial. Anak ASI akan lebih sehat, IQ lebih tinggi, EQ lebih baik, SQ lebih baik, dan langkah awal anak yang soleh dan solehah.

b. Bagi Ibu

Adapun manfaat inisiasi menyusui dini bagi ibu, yaitu :

- 1) ibu merasa lebih tenang.
- 2) Sentuhan, kuluman/emutan, dan jilatan bayi pada puting ibu akan merangsang keluarnya oksitosin yang penting untuk:
 - a) Menyebabkan Rahim berkontraksi membantu mengeluarkan *plasenta* dan mencegah perdarahan ibu.
 - b) Merangsang hormone lain yang membuat ibu menjadi tenang, rileks dan mencintai bayi, lebih kuat menahan sakit/nyeri.
- 3) Merangsang ASI segera keluar, sehingga ASI matang dan menjamin keberlangsungan ASI eksklusif.

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Inisiasi menyusui Dini

Berikut ini langkah-langkah melakukan inisiasi menyusui dini yang dianjurkan :

- 1) Begitu lahir, bayi diletakkan diperut ibu yang sudah dialasi kain kering.
- 2) Keringkan seluruh tubuh bayi termasuk kepala secepatnya, kecuali kedua tangannya.
- 3) Tali pusat dipotong, lalu diikat.
- 4) *Vernix* (zat lemak putih) yang paling melekat di tubuh bayi sebaiknya tidak dibersihkan karena zat ini membuat nyaman kulit bayi.

- 5) Tanpa dibedong, bayi langsung ditengkurapkan di dada atau perut ibu dengan kontak kulit bayi dan kulit ibu. Ibu dan bayi diselimuti bersama-sama. Jika perlu, bayi diberi topi untuk mengurangi pengeluaran panas dari kepalanya (Roesli, 2008).

Tatalaksana inisiasi menyusui dini secara umum, yaitu :

- 1) Dianjurkan suami atau keluarga mendampingi ibu saat persalinan
- 2) Disarankan untuk tidak atau mengurangi penggunaan obat kimiawi saat persalinan. Dapat diganti dengan cara non-kimiawi, misalnya pijat, aromaterapi, gerakan, atau hypnobirthing.
- 3) Biarkan ibu menentukan cara melahirkan yang diinginkan.
- 4) Seluruh badan dan kepala bayi dikeringkan secepatnya. Kecuali kedua tangannya. Lemak putih yang menyamankan kulit bayi sebaiknya dibiarkan.
- 5) Bayi ditengkurapkan di dada atau perut ibu. Biarkan kulit bayi melekat dengan kulit ibu. Posisi kontak kulit dengan kulit ini dipertahankan minimum satu jam atau setelah menyusui awal selesai. Keduanya diselimuti. Jika perlu digunakan topi bayi.
- 6) Bayi dibiarkan mencari puting susu ibu. Ibu dapat merangsang bayi dengan sentuhan lembut, tetapi tidak memaksakan bayi ke puting susu.
- 7) Ayah didukung agar membantu ibu mengenali tanda-tanda atau perilaku bayi sebelum menyusui. Hal ini dapat berlangsung beberapa menit atau satu jam, bahkan lebih. Dukungan ayah akan meningkatkan rasa percaya diri ibu. Biarkan bayi dalam posisi kulit

bersentuhan dengan kulit ibunya setidaknya selama satu jam, walaupun ia telah berhasil menyusui pertama sebelum satu jam. Jika belum menemukan puting payudara ibunya dalam waktu satu jam, biarkan kulit bayi tetap bersentuhan dengan kulit ibunya sampai berhasil menyusui pertama.

- 8) Dianjurkan untuk memberikan kesempatan kontak kulit dengan kulit pada ibu yang melahirkan dengan tindakan, misalnya operasi caesar.
- 9) Bayi dipisahkan dari ibu untuk ditimbang, diukur, dan dicap setelah satu jam atau menyusui awal selesai.
- 10) Rawat gabung – ibu dan bayi dirawat dalam satu kamar. Selama 24 jam ibu-bayi tetap tidak dipisahkan dan bayi selalu dalam jangkauan ibu (Roesli, 2008).

4. Faktor yang dapat menghambat Proses IMD

Menurut Ihsan (2022) Ada beberapa faktor yang dapat menghambat proses inisiasi menyusui dini, bahkan kondisi tersebut tidak memungkinkan untuk dapat dilakukan inisiasi menyusui dini, faktor yang dapat menghambat proses inisiasi menyusui dini adalah :

- a. Kondisi hemodinamika atau kardiorespiratorik ibu yang tidak stabil
- b. Ibu menderita eklamsia atau preeklamsia
- c. Ibu menderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi
- d. Ibu dengan infeksi human T-cell lymphotropic virus tipe 1 atau tipe 2 aktif
- e. Ibu dengan lesi herpes simplek atau varicella di payudara yang belum diobati
- f. Ibu dengan TBC paru aktif
- g. Ibu dengan puting susu yang rata atau tertarik kedalam

5. Asi Eksklusif

a. Pengertian ASI Eksklusif

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit dan nasi tim. Setelah 6 bulan baru mulai diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) (Umar, 2021).

ASI dapat diberikan sampai anak berusia 2 tahun atau lebih. UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun (WHO, 2005). Pada tahun 2003, pemerintah Indonesia mengubah rekomendasinya pemberian ASI eksklusif dari 4 bulan menjadi 6 bulan. Menyusui eksklusif adalah tidak memberi bayi makanan dan minuman lain, termasuk air putih, selain menyusui (kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes; ASI perah diperbolehkan) (Kemenkes RI, 2014).

b. Manfaat Pemberian ASI Eksklusif

Keuntungan menyusui meningkat seiring lama menyusui eksklusif hingga 6 bulan. Setelah itu, dengan tambahan makanan pendamping ASI pada usia 6 bulan, keuntungan menyusui meningkat

seiring dengan meningkatnya lama pemberian ASI sampai 2 tahun atau lebih.

1) Manfaat ASI Bagi Bayi

a) ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan tatalaksana menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan. Setelah usia 6 bulan, bayi harus mulai diberi makanan lunak, tetapi ASI dapat diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih.

b) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat *immunoglobulin* dari ibunya melalui ari-ari. Namun, kadar zat ini akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir. Badan bayi sendiri baru membuat zat kekebalan cukup banyak sehingga mencapai kadar protektif pada waktu berusia 9 - 12 bulan. Pada saat kadar zat kekebalan bawaan menurun, sedangkan yang dibentuk oleh badan bayi belum mencukupi maka akan terjadi kesenjangan zat kekebalan pada bayi. Kesenjangan akan hilang atau berkurang apabila bayi diberi ASI, karena ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur.

Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (*mature*). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare.

ASI juga akan menurunkan kemungkinan bayi terkena penyakit infeksi telinga, batuk, pilek dan penyakit alergi. Bayi ASI eksklusif ternyata akan lebih sehat dan lebih jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif. Anak yang sehat tentu akan lebih berkembang kepandaiannya dibanding anak yang sering sakit terutama bila sakitnya berat.

c) ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan

Faktor terpenting dalam proses pertumbuhan termasuk pertumbuhan otak adalah nutrisi yang diberikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas nutrisi secara langsung juga dapat mempengaruhi pertumbuhan, termasuk pertumbuhan otak. Agar otak bayi dapat tumbuh optimal, maka sebagai ibu harus memberikan nutrisi terbaik untuk bayinya yaitu ASI.

Dengan memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Nutrisi-nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi seperti taurin, laktosa, DHA, AA, omega 3 dan omega 6 yang tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi.

d) ASI eksklusif meningkatkan jalinan kasih sayang

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusui akan merasakan kasih sayang ibunya. Ia juga akan merasa aman dan tenteram, terutama karena masih dapat mendengar detak jantung ibunya yang telah ia kenal sejak dalam kandungan. Perasaan terlindung dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik

e) Menyebabkan pertumbuhan yang baik

Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) akan menyebabkan volume ASI yang dihasilkan lebih banyak.

f) Mengurangi kejadian karies dentis

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI. Karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan sisa susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.

2) Manfaat ASI Bagi Ibu

a) Mengurangi perdarahan setelah melahirkan

Apabila bayi disusui segera setelah dilahirkan maka kemungkinan terjadinya perdarahan setelah melahirkan akan berkurang. Ini karena pada ibu menyusui terjadi peningkatan

oksitosin yang berguna juga untuk konstriksi/penutupan pembuluh darah sehingga perdarahan akan lebih cepat berhenti. Hal ini akan menurunkan angka kematian ibu.

b) Mengurangi terjadinya anemia

Mengurangi kemungkinan terjadinya kekurangan darah atau anemia karena kekurangan zat besi. Menyusui mengurangi perdarahan.

c) Menjarangkan kehamilan

Menyusui merupakan cara kontrasepsi yang aman, murah dan cukup berhasil. Selama ibu memberi ASI eksklusif dan belum haid, 98% tidak akan hamil pada 6 bulan pertama setelah melahirkan dan 96% tidak akan hamil sampai bayi berusia 1 tahun.

d) Mengecilkan Rahim

Kadar *oksitosin* ibu menyusui yang meningkat akan sangat membantu rahim kembali ke ukuran sebelum hamil. Proses pengecilan ini akan lebih cepat dibanding pada ibu yang tidak menyusui.

e) Lebih cepat langsing kembali

Karena menyusui memerlukan energi maka tubuh akan mengambilnya dari lemak yang tertimbun selama hamil. Dengan demikian berat badan ibu yang menyusui akan lebih cepat kembali ke berat badan sebelum hamil.

f) Mengurangi kemungkinan menderita kanker

Pada ibu yang memberikan ASI eksklusif, umumnya

kemungkinan menderita kanker payudara dan indung telur berkurang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadinya kanker payudara. Pada umumnya bila semua wanita dapat melanjutkan menyusui sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih, kejadian kanker payudara akan berkurang sampai sekitar 25%. Sedangkan resiko terkena kanker indung telur pada ibu menyusui berkurang sampai 20-25%.

g) Lebih ekonomis/murah

Dengan memberikan ASI berarti menghemat pengeluaran untuk susu formula, perlengkapan menyusui dan persiapan pembuatan minum susu formula. Selain itu, pemberian ASI juga menghemat pengeluaran untuk berobat bayi, misalnya biaya jasa dokter, beli obat, biaya perawatan Rumah Sakit.

h) Tidak merepotkan dan hemat waktu

ASI dapat segera diberikan pada bayi tanpa harus menyiapkan atau memasak air, juga tanpa harus mencuci botol dan tanpa menunggu agar susu tidak terlalu panas. Pemberian susu botol akan lebih merepotkan terutama pada malam hari, apalagi kalau persediaan susu habis pada malam hari.

i) Portabel dan praktis

Mudah dibawa kemana-mana (*portable*) sehingga saat bepergian tidak perlu membawa botol untuk minum susu formula dan tidak perlu membawa alat listrik untuk memasak atau menghangatkan

susu. ASI dapat diberikan dimana saja dan kapan saja dalam keadaan siap diminum, serta dalam suhu yang selalu tepat.

j) Memberi kepuasan bagi ibu

Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif akan merasakan kepuasan, kebanggaan dan kebahagiaan yang mendalam

3) Manfaat ASI Bagi Keluarga

ASI tidak perlu dibeli sehingga ekonomis dan praktis karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja.

4) Manfaat ASI Bagi Negara

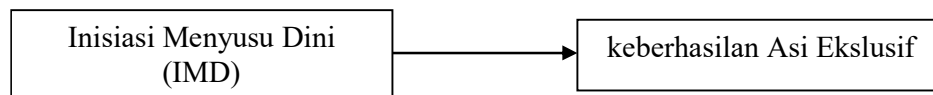
Pemberian ASI dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, mengurangi subsidi untuk rumah sakit, mengurangi devisa untuk membeli susu formula dan meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.

B. KERANGKA KONSEP

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian dan tinjauan pustaka maka kerangka konsep dari hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan status pekerjaan ibu dengan keberhasilan Asi Eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Skema 2. 1 : Kerangka Konsep

C. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: Ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan ASI eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto.

Ha: Tidak ada hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan ASI eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analitik* yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Pinzon dan Edi, 2021). Penelitian ini untuk mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan ASI eksklusif di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto Tahun 2024.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* atau disebut juga dengan model pendekatan potong lintang (*point time*) yaitu suatu penelitian dimana variable - variabel yang termasuk dalam faktor - faktor resiko dan efek diobservasi secara bersamaan pada suatu saat yang sama (Sucipto, 2020).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang dipakai sebagai sasaran penelitian yang akan digali pelbagai keterangan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dimiliki (Fitria, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai

balita berumur 7-12 bulan pada bulan April tahun 2024 di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto yaitu berjumlah 80 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sucipto, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai balita berumur 7-12 bulan pada bulan April tahun 2024 di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto yaitu berjumlah 80 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *total sampling/ sampel Jenuh* merupakan tehnik pengambilan sampel apabila semua populasi dijadikan sampel peneliti (fitria, 2022).

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto kabupaten Rokan Hulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2024.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus dalam penelitian. Variable menunjukan atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam kelompok itu. (Fitriat al, 2022)

Yang menjadi variable dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Variable bebas : inisiasi menyusui dini
2. Variable terikat : keberhasilan asi eksklusif

E. Definisi operasional

Definisi Operasional adalah uraian batasan variabel yang dimaksud, atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Sucipto, 2020).

Tabel 3.1: Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	Memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusui sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya	Lembar <i>Ceklis</i>	1. Dilakukan IMD 2. Tidak dilakukan IMD	Ordinal
2	Asi Eksklusif	Hanya memberikan ASI saja selama 6 Bulan	Lembar <i>Ceklis</i>	1. Diberikan ASI eksklusif 2. Tidak diberikan ASI eksklusif	Ordinal

F. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang di dapatkan dengan cara memberikan kuesioner kepada semua ibu yang mempunyai balita berumur 7-12 bulan pada bulan maret tahun 2024 di Desa Bengkolan Salak Kecamatan Pendalian IV Koto yaitu berjumlah 80 orang.

G. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, data di peroleh dengan menggunakan *lembar ceklist*, bagi peserta dilakukan wawancara menggunakan *lembar ceklist* untuk mendapatkan data primer kemudian data akan di rekap dalam format *exel*. *lembar ceklist* yaitu suatu daftar untuk men”cek”, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Sucipto, 2020).

H. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang akan digunakan adalah *lembar ceklist*, *lembar ceklist* yaitu suatu daftar untuk men”cek”, yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Sucipto, 2020). Dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut, jawaban-jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data. Nantinya, data diolah dan disimpulkan menjadi hasil penelitian.

I. Pengolahan Data

Semua data terkumpul diolah secara manual menggunakan program computer *Microsoft excel* di sajikan dalam bentuk persentase.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau di kumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori.

c. *Data entry*

Data entry adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau data *base computer*, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

d. Melakukan teknik analisis

Untuk penelitian analisis analitik menggunakan *Microsoft excel* .

J. Analisis Data

Data dianalisis dan diinterpretasikan dengan menguji hipotesis menggunakan komputerisasi

Dengan tahapan analisis sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Data yang terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis secara deskriptif, yaitu untuk data/variabel disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi atau gambar diagram maupun grafik.

b. Analisis Bivariat

Analisis dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan dua variabel yaitu variabel bebas terhadap variabel terikat yang menggunakan analisis *Chi-Square*, jika $p\text{ value} \leq \alpha$, H_0 diterima, berarti data sampel mendukung adanya perbedaan yang bermakna (signifikan) dan jika $p\text{ value} > \alpha$ maka H_0 ditolak, berarti data sampel tidak mendukung adanya perbedaan yang bermakna.